

## Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula di Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit, Desa Sumbermanjingkulon Malang Selatan

Oscar Wardhana Windro Saputro\*<sup>1</sup>, Rizky Zainal Saputra\*<sup>2</sup>, Rian Ariyandi\*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib, Indonesia  
\*e-mail: [oscar.wardhana@stai-ali.ac.id](mailto:oscar.wardhana@stai-ali.ac.id)<sup>1</sup>, [rizkyzainal93@gmail.com](mailto:rizkyzainal93@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariyandirian6@gmail.com](mailto:ariyandirian6@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pentingnya pendidikan bagi manusia adalah agar manusia dapat mencari ilmu pengetahuan yang digunakan untuk bekal hidup. Pengetahuan merupakan aspek vital untuk menjalani kehidupan di dunia. Dengan mempelajari bahasa Arab lebih mudah dalam menghafalkan, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan belajar Bahasa Arab memudahkan dalam memahami hadits-hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, menghafalkan, menjelaskan serta mengamalkannya. Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Sumbermanjingkulon tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Mayoritas penduduk Desa Sumbermanjingkulon hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Melalui program pengabdian pengajaran Bahasa Arab tingkat pemula di Yayasan dan Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit Desa Sumbermanjingkulon diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mempelajari ilmu agama. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan secara langsung. Metode ini dipilih karena santri memiliki pengetahuan yang minim tentang Bahasa Arab. Hasil kegiatan adalah terlihat adanya kemajuan yang progresif terhadap santri. Tingkat pengetahuan dan pemahaman meingkat setelah adanya pendampingan.

**Kata kunci:** AlQuran, Bahasa Arab, Pendidikan

### Abstract

The importance of education for human is be able to have knowledge which is used for life provisions. Knowledge is a vital aspect to live life in the world. By learning Arabic it is easier to memorize, understand, and practice the contents of the Qur'an. By learning Arabic it makes it easier to understand the hadiths of the Prophet shallallahu 'alaihi wa sallam, memorize, explain and practice. The low quality of education in Sumbermanjingkulon Village is inseparable from the limited existing educational facilities and infrastructure, besides of course economic problems and people's views on life. The majority of the residents of Sumbermanjingkulon Village are only able to finish school at the nine-year compulsory education level (elementary and junior high). Through the dedication program for teaching Arabic at the beginner level at Zaid Bin Tsabit Foundation and Islamic Boarding School, Sumbermanjingkulon Village, it is hoped that it can help the community in studying religion. The method used in this dedication program is direct mentoring. This method was chosen because students have minimal knowledge of Arabic. The result of the activity is that there is a progressive progress towards the students. The level of knowledge and understanding increases after mentoring.

**Keywords:** Arabic, Alquran, Education

## 1. PENDAHULUAN

Yayasan dan Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit yang berlokasi di Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang ini sudah berdiri sejak tahun 2017. Dimana lahan yang digunakan merupakan gabungan tanah wakaf dari masyarakat sekitar. Dalam perjalanannya selama 5 tahun pembangunan infastruktur bangunan dan fasilitas berasal dari wakaf, sedekah, donasi dan lainnya sebagaimana yang dihimpun oleh Yayasan. Para santri pondok pesantren ini berasal dari wilayah yang berbeda-beda, baik dari Malang ataupun luar malang sehingga bagi santri yang bermukim difasilitasi gedung asrama yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren. (JSN, 2022)

Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit ini berdiri untuk memenuhi kekurangan masyarakat Desa Sumbermanjingkulon yang rata-rata kalau sudah belajar dari SD, belajar ngaji, SMP sudah tidak pernah mengaji. Kini, ponpes ini memiliki kurang lebih 90 santri, dengan 12 santri

diantaranya bermukim di ponpes ini. Di ponpes ini tujuan utamanya adalah agar anak-anak desa kulon mahir membaca Al-Qur'an serta memiliki adab yang mulia. Penerimaan murid atau santri di ponpes ini juga tidak memiliki aturan khusus. Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan beragama warga desa kulon, dengan menerima calon santri meskipun tidak lancar mengaji. Semuanya akan dibimbing dan diajarkan. Menariknya, ponpes ini memberikan beasiswa penuh bagi santri yang yatim dhuafa'. Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit memiliki tenaga pengajar yang meskipun tidak banyak, namun sangat berkualitas, berasal dari beberapa universitas dan juga memiliki pengajar yang menimba ilmu langsung dari Madinah. (KKN, 2023)

Pada awal pembangunan ponpes, santri yang ada secara formal belajar di sekolah luar, namun beberapa diantaranya bermukim di Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit. Ini dikarenakan Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit masih bekerja sama dengan sekolah diluar dalam memenuhi pendidikan santri. Namun, mulai tahun 2023 Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit memulai pendidikan formal langsung di ponpes ini. Kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit ini disusun sendiri oleh tim ponpes guna menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak Desa Sumbermanjingkulon, termasuk untuk Bahasa Arab, dimana untuk pengajarannya diajarkan Bahasa Arab dasar. Fokus utamanya adalah memperdalam Bahasa Arab dan menyempurnakan tajwid baca AlQuran. Namun, selain itu juga ada pembelajaran mengenai ilmu hadits, ataupun pelajaran umum lainnya seperti Bahasa Inggris, matematika, dan kewarganegaraan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian di Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit dengan tema Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula dilaksanakan pada 1 januari hingga 31 januari 2023. pemilihan lokasi Desa Sumbermanjingkulon Malang Selatan sebagai lokasi pengabdian karena melihat bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu persoalan yang cukup menyita perhatian.

Tabel 1. Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	426 orang	5,07 %
2	Tidak Tamat SD	715. orang	8,51 %
3	Tamat Sekolah SD	2.785 orang	33,15 %
4	Tamat Sekolah SMP	1.637 orang	19,49 %
5	Tamat Sekolah SMA	2.400 orang	28,57 %
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	437 orang	5,20 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>8.400 orang</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumbermanjingkulon hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan. (KKN, 2023)

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Sumbermanjingkulon tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumbermanjingkulon walaupun sudah tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), dan pendidikan menengah ke atas sudah tersedia namun rendahnya taraf ekonomi masyarakat masih berpengaruh besar terhadap tidak terlaksananya pendidikan atas bagi masyarakat ekonomi rendah.

Kegiatan pengabdian di ponpes ini didukung penuh oleh masyarakat. Program pengabdian pembelajaran Bahasa Arab dilakukan selama sebulan, dengan metode pengajaran disesuaikan dengan kondisi para santri. Proses pengabdian hingga penulisan akhir hasil pengabdian dibantu oleh pengurus Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit dan masyarakat Desa

Sumbermanjungkulon dalam mendapatkan informasi melalui metode wawancara, data pendukung didapat dari arsip desa kulon, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam AlQur'an: "Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian memahaminya. (Q.S. Yusuf: 2). Juga ditegaskan oleh Umar bin Khattab dengan ucapannya "Belajarlh bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa arab itu adalah bagian dari agama kalian". (Suhadi, 2012)

Kemampuan menguasai bahasa Arab sangat penting dan wajib dikuasai oleh orang-orang yang ingin memperdalam agama Islam. Hal ini karena agama Islam diajarkan oleh Nabi Muhammad yang merupakan orang Arab dan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad juga menggunakan bahasa Arab. Oleh karena yang demikian maka mutlak diperlukan penguasaan bahasa Arab jika ingin memahami agama Islam secara mendalam. Di samping itu hampir semua sumber dan literatur agama Islam ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. (Khalwani, 2020)

Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit memfokuskan pada keterampilan anak yang mahir membaca alquran, dan memiliki adab dan akhlak yang mulia. Untuk itu, pembelajaran Bahasa arab sangat dianjurkan untuk diajarkan hingga para santri mahir berbahasa Arab, karna membantu menghafal Al-Qur'an lebih mudah. Memiliki kemampuan Bahasa Arab akan membantu untuk menghafal dan memahami makna dari ayat Al-Qur'an

Setiap pesantren akan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan siswa juga dengan materi yang akan diberikan. Oleh sebab itu perlu dicari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berusaha mencari metode-metode yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya

Pengabdian kepada masyarakat di Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit ini dilakukan untuk membantu anak-anak belajar Bahasa Arab. Metode yang diajarkan pada santri di Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit adalah metode ceramah dan praktek langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Yusuf Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit, metode pengajaran pada santri menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi dan metode pengajarannya adalah metode ceramah karena menyesuaikan dengan kemampuan para santri yang rata-rata masih awam dalam belajar Bahasa arab. Selain itu, Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit belum memiliki program khusus penunjang dalam pengajaran Bahasa Arab, hal ini mengingat bahwa Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit berfokus pada Bahasa Arab dasar karena para santri memiliki tingkat pemahaman Bahasa Arab yang berbeda-beda.



Gambar 1. Proses Belajar Di Luar Kelas



Gambar 2. Proses Belajar Di Dalam Kelas

Gambar 1 dan 2 merupakan proses pengajaran Bahasa Arab menggunakan metode ceramah. Pengajaran Bahasa Arab dilakukan di dua tempat, di dalam kelas dan di gazebo. Hal ini guna memunculkan situasi belajar yang menyenangkan dengan suasana yang berbeda.



Gambar 3. Praktek Langsung Di Luar Kelas



Gambar 4. Praktek Langsung Di Gazebo

Gambar 3 dan 4 adalah proses pengajaran Bahasa Arab menggunakan metode praktek langsung. Metode ini dinilai efektif untuk melatih teori para santri yang didapat dari proses metode ceramah.

Pengabdian di Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit Desa Sumbermanjing Kulon memfokuskan pada pengajaran Bahasa arab. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah digunakan untuk mengenalkan

pada para santri huruf dan pengucapan dalam Bahasa arab. Metode praktek, digunakan untuk melatih kemampuan para santri menerapkan ilmu yang didapat dari metode ceramah. Praktek langsung diajarkan pada para santri dengan cara yang menyenangkan, misalnya membuat kelompok kecil, melakukan reka peran tertentu, hingga tanya jawab singkat untuk menguji ingatan para santri terhadap kosakata Bahasa Arab.

Pengajaran Bahasa Arab di Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit memang masih belum mencapai taraf mencetak santri yang mahir berbahasa Arab, namun, santri Pondok pesantren Zaid Bin Tsabit memiliki semangat yang tinggi dalam belajar Bahasa arab. Pengajaran Bahasa Arab dilakukan dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Durasi mengajar dilakukan berbeda. Pada hari Senin, pembelajaran dimulai pada pukul 09.45 smpai 11.30. pada hari Rabu, pukul 07.45 smpai 11.30. Dalam pengabdian ini, pengajaran Bahasa Arab dilakukan pada 15 santri. Dalam sebulan periode pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap santri. Hasilnya adalah dari 15 santri, didapatkan sekitar kurang lebih lima orang santri yang berada dalam kategori mampu belajar dan memahami serta mempraktekkan Bahasa Arab. Jumlah ini cukup tinggi untuk periode mengajar yang hanya sebulan, dan latar belakang santri yang minim ilmu Bahasa Arab.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan dan Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit yang berlokasi di Desa Sumbermanjungkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, dan santri di secara khusus. Pengajaran Bahasa Arab tingkat pemula dapat membantu para santri untuk memperdalam ilmu Bahasa Arab, sehingga akan memudahkan dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- JSN, A. (2022, Februari 23). *Rapat Tahunan YPI Zaid Bin Tsabit : Komitmen Pendidikan Islam di Malang Selatan*. Retrieved from JATIMSATUNEWS: <https://www.jatimsatunews.com/2022/02/rapat-tahunan-ypi-zaid-bin-tsabit.html>
- Khalwani, A. (2020, Februari 12). *Pentingnya Kemampuan Bahasa Arab untuk Belajar Agama Islam*. Retrieved from Pendis Kemenag: <https://pendis.kemenag.go.id/read/pentingnya-kemampuan-bahasa-arab-untuk-belajar-agama-islam>
- KKN, T. (2023). *Arsip Wawancara Lapangan dan Dokumentasi Pribadi*.
- Suhadi. (2012). *Metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren Al-Irsyad dan Pesantren Al-Manar kota Salatiga*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/16015/>

## Halaman Ini Dikосongkan